



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai gambaran singkat obyek penelitian, desain penelitian yang berisi uraian tentang cara dan pendekatan yang digunakan, serta penjabaran dari masing-masing variabel yang berisi definisi operasionalnya dan data-data yang digunakan sebagai indikator dari variabel-variabel penelitian.

Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, teknik analisis data yang berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian, rumusan-rumusan statistis yang digunakan dalam perhitungan, serta penggunaan program komputer yang diperlukan dalam pengolahan data.

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015. Peneliti memilih obyek penelitian tersebut karena indeks LQ 45 terdiri dari 45 emiten dengan kinerja keuangan baik yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas kinerja keuangan, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar.

B. Desain Penelitian

Menurut Cooper & Schindler (2014:126-129), desain penelitian diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yakni:

1. Tingkat Perumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang ditemukan, penelitian ini termasuk studi formal, yang dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan dan hipotesis-hipotesis



dengan tujuan untuk menguji hipotesis tersebut dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah terdapat pada pembatasan masalah.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data *monitoring* (pengamatan data). Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder tanpa membutuhkan respon dari data yang diteliti.

3. Pengendalian Variabel Penelitian

Berdasarkan pengendalian variabel-variabel yang digunakan, penelitian ini merupakan *ex post facto* karena peneliti tidak memiliki kendali atau kemampuan untuk mengontrol serta mempengaruhi variabel-variabel penelitian yang ada.

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam studi *causal-explanatory*, karena penelitian ini akan menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti dan menjelaskan bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel yang lain.

5. Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan gabungan antara studi *cross sectional studies* dan *time series* karena data yang digunakan selama periode waktu tertentu, yaitu 6 tahun (tahun 2010-2015).

6. Ruang Lingkup Topik Bahasan

Berdasarkan ruang lingkup topik bahasan, penelitian ini adalah bagian dari studi statistik, karena penelitian ini ingin mengetahui karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Lingkungan Penelitian

Berdasarkan lingkungan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field setting*), karena data yang digunakan merupakan data yang didapatkan dari kejadian yang terjadi di bawah kondisi lingkungan yang aktual.

8. Persepsi Partisipan

Berdasarkan persepsi partisipan, dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya persepsi partisipan karena penelitian ini menggunakan data sekunder dimana tidak menggunakan partisipan dalam penelitian.

C Variabel Penelitian

Variabel adalah simbol dari suatu kejadian, tindakan, karakteristik, sifat, atau atribut yang dapat diukur dan dapat kita tetapkan sebagai nilai (Cooper & Schindler, 2014:55). Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang sering disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang diukur, diprediksi, atau dimonitor dan diharapkan dipengaruhi oleh manipulasi variabel bebas (Cooper & Schindler, 2014:55).

Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen harga saham.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling



lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Oleh karena itu, harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan pada akhir bulan Maret atau tiga bulan setelah tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember untuk tiap penelitian.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau yang sering disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasi oleh periset, dan manipulasi tersebut menyebabkan efek pada variabel terikat (Cooper & Schindler, 2014:55).

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel independen yaitu laba dan nilai buku ekuitas.

a. Laba

Laba dalam penelitian ini adalah laba bersih per lembar saham atau *earning per share* (EPS). EPS merupakan nilai laba bersih per lembar saham masing-masing perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai laba bersih per lembar saham seluruh sampel diukur dalam basis tahunan dan merupakan nilai laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak dibagi dengan jumlah lembar saham beredar pada tanggal laporan posisi keuangan. Laba per lembar saham dalam penelitian ini diambil pada periode akhir tahun 2010-2015.

b. Nilai Buku Ekuitas

Nilai buku per lembar saham atau *book value per share*, yaitu nilai yang menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham yang terdiri dari nilai nominal saham beredar, agio saham, modal disetor dan laba ditahan, maka nilai buku per lembar saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adalah total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar. Nilai buku ekuitas per saham seluruh sampel penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data nilai buku ekuitas per saham yang digunakan adalah tahun 2010-2015.

Tabel 3. 1
Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala	Pengukuran
Harga Saham	Harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran	Rasio	Harga saham penutupan tiga bulan setelah akhir tahun atau harga saham penutupan pada tanggal 31 Maret di tahun berikutnya
Laba	Laba tahunan dari laba operasi dibagi dengan jumlah saham umum yang beredar	Rasio	$\frac{\text{Laba Tahunan}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$
Nilai Buku Ekuitas	Aset bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham	Rasio	$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi data sekunder. Data sekunder didapat dari:

1. Harga saham perusahaan diambil dari *finance.yahoo.com*
2. Laba per lembar saham (EPS), total ekuitas, dan jumlah saham beredar yang berada dalam laporan tahunan perusahaan didapat dari *www.idx.com*

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dimana pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan



pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Metode ini dipilih karena penelitian ini mempertimbangan beberapa kriteria yang ditetapkan, yaitu:

1. Perusahaan indeks LQ 45 yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2015 secara berturut-turut
2. Perusahaan indeks LQ 45 yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah
3. Tidak ada data *outlier*.

Tabel 3. 2
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Total perusahaan indeks LQ 45 tahun 2015	45
2	Total perusahaan indeks LQ 45 yang tidak terdaftar secara berturut-turut dari tahun 2010-2015	(24)
3	Laporan keuangan non Rupiah	(3)
4	Data <i>outlier</i>	(2)
Jumlah perusahaan sampel		16
Tahun pengamatan (tahun)		6
Total sampel penelitian tahun 2010-2015		96
Total sampel periode sebelum adopsi penuh IFRS (2010-2011)		32
Total sampel periode sesudah adopsi penuh IFRS (2012-2015)		64

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data tersebut dikumpulkan, maka kemudian akan diolah dan dianalisa menggunakan metode-metode berikut:

1. Uji Kesamaan Koefisien

Uji kesamaan koefisien dilakukan sebelum menguji variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggabungan antara data *cross-sectional* dan *time series* dapat dilakukan atau tidak. Metode yang digunakan dalam uji ini adalah *dummy* dengan *dummy* yang digunakan sebanyak (t-1). Oleh karena itu, *dummy* yang terbentuk pada periode



sebelum adopsi penuh IFRS sebanyak satu (yaitu terdiri dari dua tahun dikurang satu), dengan tahun 2010 sebagai tahun dasar dan pada periode sesudah adopsi penuh IFRS sebanyak tiga (yaitu terdiri dari empat tahun dikurang satu), dengan tahun 2012 sebagai tahun dasar. Untuk pengujian tersebut, maka dibentuk persamaan berikut:

$$PRICE_{it} = \alpha_0 + \beta_1 EPS_{it} + \beta_2 BVPS_{it} + \beta_3 DT_1 + \beta_4 EPS_{it} \times DT_1 + \beta_5 BVPS_{it} \times DT_1 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$PRICE_{it} = \alpha_0 + \beta_1 EPS_{it} + \beta_2 BVPS_{it} + \beta_3 DT_1 + \beta_4 DT_2 + \beta_5 DT_3 + \beta_6 EPS_{it} \times DT_1 + \beta_7 EPS_{it} \times DT_2 + \beta_8 EPS_{it} \times DT_3 + \beta_9 BVPS_{it} \times DT_1 + \beta_{10} BVPS_{it} \times DT_2 + \beta_{11} BVPS_{it} \times DT_3 + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- PRICE_{it} = Harga penutupan per lembar saham perusahaan i pada tanggal 31 Maret setelah tutup buku di akhir tahun t
- EPS_{it} = nilai laba bersih per lembar saham perusahaan i pada tahun t
- BVPS_{it} = nilai buku bersih per lembar saham perusahaan i pada tahun t
- DT = *dummy* tahun
- α₀ = konstanta
- β = koefisien regresi
- ε = *error* atau variabel gangguan

Kriteria pengambilan keputusannya:

- (1) Apabila signifikansi $t \geq \alpha$ (0.05), maka tidak terdapat perbedaan koefisien sehingga data dapat di-*pooling*
- (2) Apabila signifikansi $t < \alpha$ (0.05), maka terdapat perbedaan koefisien sehingga data tidak dapat di-*pooling* dan pengujian harus dilakukan per tahun.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda. Pengujian ini penting dilakukan agar diperoleh parameter yang valid dan handal. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Maka model regresi yang baik adalah berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, alat uji normalitas yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS 23.

Hipotesis statistiknya sebagai berikut:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusannya:

- (1) Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > α (0,05) maka data berdistribusi normal.
- (2) Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* \leq α (0,05) maka data tidak berdistribusi normal.



b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Dengan menggunakan SPSS 23, dapat diketahui apakah model regresi terjadi multikolonieritas atau tidak dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel *coefficients*. Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Kriteria pengambilan keputusannya:

- (1) Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolonieritas.
- (2) Nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan $VIF \geq 10$, maka terdapat multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berikutnya (Ghozali, 2016:107). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini diuji dengan *Run Test* menggunakan SPSS 23. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2016:116).

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : residual (res_1) *random* (acak)

Ha : residual (res_1) tidak *random*

Kriteria pengambilan keputusannya:

- (1) Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> \alpha$ (0,05) maka tidak tolak Ho, artinya residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual
- (2) Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\leq \alpha$ (0,05) maka tolak Ho, artinya residual tidak *random* atau terjadi autokorelasi antar nilai residual

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).



Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji

Park menggunakan SPSS 23. Persamaan regresi yang digunakan dalam uji *Park*:

$$\text{Ln}U^2i = \alpha + \beta \text{Ln}Xi + vi$$

Cara melakukan Uji *Park*:

- (1) Lakukan regresi utama dengan persamaan $\text{LnPRICE} = f(\text{EPS}, \text{BVPS})$.
- (2) Dapatkan variabel residual (U_i) dengan cara memilih tombol *save* pada tampilan *windows Linear Regression* dan aktifkan *Unstandardized residual*.
- (3) Kuadratkan nilai residual (U_i^2) dengan menu *Transform* dan *Compute*.
- (4) Hitung logaritma dari kuadrat residual ($\text{Ln}U_i^2$) dengan menu *Transform* dan *Compute*.
- (5) Hitung logaritma natural (Ln) dari semua variabel independen (EPS dan BVPS) dengan menu *Transform* dan *Compute*.
- (6) Regresikan variabel $\text{Ln}U_i^2$ sebagai variabel dependen dan variabel independen LnEPS dan LnBVPS sehingga persamaan regresi menjadi:

$$\text{Ln}U^2i = b0 + b1 \text{LnEPS} + b2 \text{LnBVPS}$$

Kriteria pengambilan keputusannya:

- (1) Jika nilai $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika nilai $\text{Sig.} \leq \alpha (0,05)$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Berganda

Metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (metrik) dan satu atau lebih variabel bebas (metrik) adalah regresi (Ghozali, 2016:8). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas. Regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 23. Berikut model regresinya:

$$PRICE_{it} = \alpha_0 + \beta_1 EPS_{it} + \beta_2 BVPS_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

- $PRICE_{it}$ = Harga penutupan per lembar saham perusahaan i pada tanggal 31 Maret setelah tutup buku di akhir tahun t
- EPS_{it} = nilai laba bersih per lembar saham perusahaan i pada tahun t
- $BVPS_{it}$ = nilai buku bersih per lembar saham perusahaan i pada tahun t
- α_0 = konstanta
- $\beta_1 - \beta_2$ = koefisien regresi
- ε = error atau variabel gangguan

Analisis regresi linear berganda mencakup pengujian:

a. Uji F

Uji F menguji *joint* hipotesa bahwa b_1, b_2 dan b_3 secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap $X_1, X_2,$ dan X_3 (Ghozali, 2016:96). Uji F dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian ini menggunakan SPSS 23 dengan melihat tabel ANOVA. Berikut hipotesisnya:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- (a) Jika $Sig. < \alpha (0,05)$, maka tolak H_0 , yang berarti model regresi signifikan dimana semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (b) Jika $Sig. \geq \alpha (0,05)$, maka tidak tolak H_0 , yang berarti model regresi tidak signifikan dimana semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016:95). Pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Uji Chow (*Chow Test*)

Pengujian ini menggunakan *Chow test*. *Chow test* adalah alat untuk menguji *test of quality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien dan *test* ini di temukan oleh Gregory Chow (Ghozali, 2016:175). Hal ini disebabkan karena data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*time series*) yang dipercaya akan mengalami perubahan pada tahun tertentu, sehingga menimbulkan dua kelompok data yaitu sebelum dan sesudah. Untuk mengujinya penulis menggunakan program SPSS 23. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Lakukan regresi dengan observasi total (periode 2010-2015) dan didapatkan nilai *Restricted residual sum of squares* atau RSS_r (RSS_r 3) dengan $df = (n_1 + n_2 - k)$ dimana n_1 merupakan jumlah sampel pada periode sebelum adopsi penuh IFRS, n_2 merupakan jumlah sampel pada periode sesudah adopsi penuh IFRS, dan k adalah jumlah parameter yang di estimasi dalam hal ini 3.
- b. Lakukan regresi dengan observasi periode sebelum adopsi penuh IFRS (periode 2010-2011) dan didapatkan nilai RSS_1 dengan $df = (n_1 - k)$.
- c. Lakukan regresi dengan observasi periode sesudah adopsi penuh IFRS (periode 2012-2015) dan didapatkan nilai RSS_2 dengan $df = (n_2 - k)$.
- d. Jumlahkan nilai RSS_1 dan RSS_2 untuk mendapatkan apa yang disebut *unrestricted residual sum of squares* (RSS_{ur}):

$$RSS_{ur} = RSS_1 + RSS_2 \quad \text{dengan} \quad df = (n_1 + n_2 - 2k)$$

- e. Hitunglah nilai *F test* dengan rumus:

$$F = \frac{(RSS_r - RSS_{ur}) / k}{(RSS_{ur}) / (n_1 + n_2 - 2k)}$$

- f. Nilai rasio *F* mengikuti distribusi *F* dengan k dan $(n_1 + n_2 - 2k)$ sebagai *df* untuk penyebut maupun pembilang.

g. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka tolak H_0 dan disimpulkan bahwa model regresi sebelum adopsi penuh IFRS dan model regresi sesudah adopsi penuh IFRS memang berbeda.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

